

KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN

SANTRI TPQ DI NGGANEN NGRAYUN PONOROGO

SKRIPSI



OLEH

**AGUS RIAN TO
NIM. 210317355**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
APRIL 2021**

ABSTRAK

Rianto, Agus. 2021. *Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri TPQ Di Ngganen Ngrayun Ponorogo.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag.

Kata Kunci: kreativitas guru, kedisiplinan santri

Banyaknya kenakalan santri dan semakin menurunnya etika dan moral santri. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perbuatan santri yang berkelahi dengan temannya, terlambat datang ke TPQ, tidak mau mengerjakan tugas. Dari kenakalan santri tersebut perlu adanya suatu tindakan atau kreativitas guru agar para santri disiplin, dikarenakan guru mempunyai peran penting terhadap santri. Kreativitas guru merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam menciptakan suatu yang baru, yang unik, untuk mencapai kreativitas yang efisien dan produktifitas kerja. Kreativitas guru sangat perlu dibutuhkan agar para santri menjadi disiplin. Kedisiplinan santri haruslah di ajarkan dan dibiasakan dari usia dini sampai dewasa. Penerapan kedisiplinan santri akan lebih maksimal jika didukung dari berbagai pihak, sehingga disiplin tidak hanya diterapkan di sekolah saja namun juga dirumah.

Dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1). Bentuk kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo, (2). Bentuk kegiatan kreatif guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo, (3). Kontribusi kreativitas guru TPQ terhadap penanaman kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya (1) bentuk kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo sudah cukup baik meskipun sebagian kecil santri belum disiplin. Bentuk Kedisiplinan santri TPQ tersebut antara lain datang tepat waktu, mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib, sholat lima waktu, mengaji Iqra'/Al-Qur'an, dan belajar. Adapun santri yang belum disiplin sholat, mengaji, dan belajar dikarenakan belum ada kewajiban untuk melakukannya. (2) Bentuk kegiatan kreatif guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo diantaranya yaitu guru TPQ memberikan afirmasi positif kepada santri, diberikan perumpamaan kemudian diberikan keteladanan bagi santri dari guru, guru datang tepat waktu, guru sopan saat bergaul dengan usia lebih tua darinya. (3) Kontribusi kreativitas guru TPQ terhadap penanaman kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo yaitu santri menjadi disiplin terhadap sholat, belajar dan mengajinya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agus Rianto
NIM : 210317355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SANTRI TPQ DI NGGANEN NGRAYUN
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag
NIP. 197705092003121001

Tanggal, 15 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Agus Rianto
NIM : 210317355
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri TPQ
Di Nggenan Ngrayun Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Mei 2021

Ponorogo, 5 Mei 2021



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


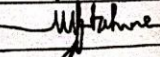
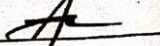
Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA

Penguji I : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag

Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, M.Ag

()
()
()

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Rianto

NIM : 210317355

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri TPQ
Di Ngganen Ngrayun Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 April 2021

Yang membuat pernyataan



Agus Rianto

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Rianto

NIM : 210317355

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN
KEDISIPLINAN SANTRI TPQ DI NGGANEN NGRAYUN
PONOROGO

Menyatakan bahwa Skripsi/Tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Mei 2021

Penulis


Agus Rianto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia dan merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Dalam arti sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi anak yang dewasa dikemudian harinya. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi pribadi dewasa mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.

Pendidikan dapat diperoleh seseorang pada berbagai lembaga pendidikan formal, informal, dan nonformal seperti, lembaga pendidikan formal yaitu, pendidikan yang berjenjang seperti pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi. Lembaga pendidikan informal adalah lembaga pendidikan keluarga yang mana sejak dini kita diberikan pendidikan seperti: cara menghormati, cara bicara, tata karma kepada orang yang lebih tua dari kita dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan non formal yaitu, lembaga pendidikan di luar pendidikan formal dan informal seperti, les, privat, kursus dan juga TPQ yang termasuk

pendidikan non formal. Berdasarkan kenyataan yang ada dan peranan ketiga lembaga pendidikan ini, Ki Hajar Dewantara menganggap ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai Tri Pusat Pendidikan. Maksudnya tiga pusat pendidikan yang secara bertingkat dan terpadu mengembangkan suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi muda.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai tujuan utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran. Dengan adanya TPQ diharapkan tercapainya: (1) anak mampu membaca Al-Quran dengan baik, dan benar sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf Al-Quran. (2) anak mampu menulis huruf-huruf Al-Quran dan ayat Al-Quran dengan baik dan benar, sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf Al-Quran.

Tujuan TPQ menurut Syahirman yaitu melatih santri untuk tampil membaca Al-Quran, melatih santri untuk belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar, melatih santri untuk paham dengan kaidah-kaidah penulisan ataupun cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah yang berlaku.¹ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut menjadikan seorang santri menjadi disiplin.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, sedangkan disiplin muncul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

¹Umar Dani, skripsi: *Upaya Guru Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Di TPQ Masjid Mukhlisin Kampung Olo Nanggalo Kota Padang* (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi, 2016, 1-2.

Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.² Oleh karena itu dengan membiasakan sikap disiplin seseorang akan terbiasa dalam mentaati peraturan yang berlaku, dan akan menjadi kebiasaan pada dirinya, dan jika dilakukan secara terus menerus akan membentuk suatu kepribadian disiplin yang baik.

Sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, kenakalan santri yang ditunjukkan dengan adanya perbuatan santri yang terlambat ketika datang ke TPQ, melanggar aturan TPQ, terjadinya berkelahi sesama temanya. Maka santri harus dikenalkan sikap saling menghormati, toleransi dan kerja sama. Adapun indikator disiplin yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mentaati peraturan, memakai seragam sesuai yang ditentukan.³ Dari kenakalan-kenakalan santri tersebut seorang guru harus mendisiplinkan seorang santri agar kenakalan-kenakalan tersebut tidak terulang kembali.

Kedisiplinan santri adalah hal yang paling terpenting karena dengan adanya kedisiplinan dapat memajukan sekolah dan agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. sebaliknya jika masih banyak pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang ada maka sekolah menjadi kurang baik. Dari pelanggaran-pelanggaran tersebut apalagi di era saat ini sudah hal yang biasa sehingga untuk mengatasinya tidak mudah, perlu perjuangan

² Yuliananingsih dan Teresius Darmo, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina kedisiplinan Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2019, 63.

³Susi PirdayaniYusmarlina, skripsi: *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*, IAIN Ponorogo: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020, 3-4.

yang keras untuk memperbaikinya. Dari hal tersebut pelanggaran terhadap kedisiplinan perlu untuk di atasi dan diselesaikan.

Dusun Ngganen Ngrayun Ponorogo yang terletak di bagian paling selatan dari pusat kota adalah daerah yang masih pedesaan dan para penduduknya mayoritas petani dan jarak dari pusat kota kisaran 35 km. Pengetahuan tentang ilmu agama dan juga kedisiplinannya masih kurang meskipun disana ada pondok pesantren tidak ada kegiatan rutin seperti pengajian untuk menunjang pengetahuan ilmu agama bagi masyarakat dan juga melatih kedisiplinan masyarakat. Maka dari itu untuk menyiapkan generasi muda yang akan datang kedisiplinan dan juga ilmu agama dipupuk dari usia dini melalui lembaga non formal yaitu TPQ.

TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun Ponorogo adalah TPQ yang dibangun oleh remaja sekitar untuk menjadikan anak-anak usia dini untuk mengenal agama yang mendalam sehingga menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan juga taat kepada Allah Swt. TPQ yang berada di daerah Ngganen Ngrayun Ponorogo memiliki keunikan tersendiri, seperti dalam hal materi, jika pada umumnya guru TPQ hanya memberikan materi membaca Al-Qur'an (Iqra') saja kepada santri, namun tidak dengan TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun Ponorogo. Selain mengajarkan ilmu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' sebagai materi pokok di TPQ ini juga diajarkan ilmu-ilmu lain seperti Bahasa Arab, Tuntunan Shalat, Aqidah Akhlak. Adapun kenunikan lain yang terdapat pada TPQ ini berupa tindakan-tindakan dalam menanamkan kedisiplinan santri. Dalam

rangka menanamkan kedisiplinan santri seorang guru memberikan tauladan dan juga nasihat kepada seorang santri.

Santri yang dididik dalam TPQ tersebut kisaran berusia 3-12 tahun meskipun sebenarnya tidak ada batasan usia didalam TPQ tersebut anak-anak yang berusia SMP itu merasa malu karena merasa paling besar dibandingkan dengan teman-temannya.

TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun Ponorogo dirasa masih kurang dalam kedisiplinannya entah dari kedatangannya, membacanya, sholatnya berjamaah dsb, Berhubung kedisiplinan tidak mudah dilakukan perlu adanya pembiasaan-pembiasaan sehingga menjadi suatu kedisiplinan yang baik. Maka dari itu perlu bagi seorang guru mempunyai kreativitas untuk menanamkan kedisiplinan bagi santri TPQ tersebut.

Dari latar belakang tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“KREATIVITAS GURU DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SANTRI TPQ DI NGGANEN NGRAYUN PONOROGO”**

B. FOKUS PENELITIAN

Dari latar belakang diatas masalah yang diteliti yaitu bagaimana kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ. Di desa ngrayun yang terletak di bagian selatan dari pusat kota banyak sekali TPQ, sehingga perlu memfokuskan masalah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah yaitu kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di ngganen ngrayun ponorogo.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka dapat di susun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo?
2. Bagaimana bentuk kegiatan kreatif guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo?
3. Kontribusi kreativitas guru TPQ terhadap penanaman kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo.
4. Untuk mengetahui Bagaimana bentuk kegiatan kreatif guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Kontribusi kreativitas guru TPQ terhadap penanaman kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini ada dua kegunaan yaitu kegunan teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan bagi guru TPQ yang lain dalam mengkreafkan dirinya dalam mengajar.
 - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru TPQ yang lain dalam menanamkan kedisiplinan santri.
2. Kegunaan praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan acuan peneliti yang akan datang dan dapat memberi manfaat bagi guru TPQ secara luas khususnya guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan sangat penting untuk mempermudah sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut. Dalam penelitian ini, akan dibagi menjadi lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika dalam penyusunan penelitian ini meliputi :

Bab I Pendahuluan, pendahuluan merupakan menggambarkan secara umum pada kegerdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teoriian penelitian ini, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian, metode penelitian, teknik analisis data, sistematika pembahasan.

Bab II telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan penelitian yang kita lakukan dan landasan teori yang

digunakan untuk mengetahui kerangka acuan teori tentang kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri tpq di ngganen ngrayun ponorogo.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai instrument atau alat penelitian. Lokasi penelitian di TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun Ponorogo. Sumber data berupa sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Data dicek keabsahannya dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi. Sub bab terakhir yaitu tahapan-tahapan dalam penelitian.

Bab IV Deskripsi Data, berisi tentang deskripsi data umum lokasi penelitian, yaitu sejarah singkat berdirinya TPQ di Ngganen, Ngrayun ,Ponorogo dan kegiatan apa saja yang dilakukan. Serta deskripsi data khusus yang membahas sesuai yang dimaksudkan dalam rumusan masalah.

Bab V Pembahasan, berisi tentang analisis peneliti terhadap kretai vitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri tpq di Ngganen, Ngrayun, Ponorogo sebagai jawaban yang dipaparkan dalam rumusan masalah.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari pokok permasalahan yang dibahas pada penelitian dan juga berisi saran terkait hasil penelitian. Bab ini untuk mempermudah para pembaca untuk mengetahui inti dari penelitian

yang telah dilakukan dan juga sebagai bahan pertimbangan dan acuan pada peneliti selanjutnya.



BAB II
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU
DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil pengamatan penulis penelitian seperti ini pernah diteliti sebelumnya yaitu:

1. Skripsi, Umar Dani, NPM 12017118, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang pada Tahun 2016, yang berjudul Upaya Guru Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Masjid Mukhlisin Kampung Olo Nanggalo Kota Padang. Tujuan penelitian Umar Dani untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menegakkan kedisiplinan santri di taman pendidikan al-Qur'an masjid mukhlisin kampung olo nanggalo Kota Padang.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan santri di taman pendidikan al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus tujuan yaitu jika penelitian ini fokus tujuannya untuk mengetahui kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo, sedangkan fokus tujuan penelitian terdahulu untuk mengetahui upaya guru dalam menegakkan

kedisiplinan santri di taman pendidikan al-Qur'an masjid mukhlisin kampung olo nanggalo Kota Padang.

2. Skripsi, Susi Pirdayani Yusmarlina NIM 210316093, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada Tahun 2020, yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Tujuan penelitian Susi Pirdayani Yusmarlina untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di TPQ An-nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kedisiplinan santri TPQ sedangkan perbedaannya terletak pada cara mendisiplinkannya, penelitian ini menggunakan kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An-nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.

3. Skripsi, Akhmad karim Amirullah, NIM 1112011000103, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada Tahun 2020, yang berjudul Pengaruh Shalat Dluha Berjama'ah Terhadap

Kedisiplinan Siswa di MTS Tahdzibun-Nufus Jakarta Barat. Tujuan penelitian Akhmad karim Amirullah yaitu dimana untuk mengetahui pengaruh shalat dluha berjama'ah terhadap kedisiplinan Siswa di MTS Tahdzibun-Nufus Jakarta Barat.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas kedisiplinan peserta didik sedangkan perbedaannya terletak pada cara mendisiplinkannya, penelitian ini menggunakan kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Nggenen Ngrayun Ponorogo sedangkan penelitian terdahulu menggunakan shalat dluha berjama'ah terhadap kedisiplinan siswa MTS Tahdzibun-Nufus Jakarta Barat.

B. Kajian Teori

1. Kreativitas

Kreatif merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreatif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar. Amabile dalam Suratno menjelaskan bahwa motivasi dalam diri atau intrinsik tercipta dengan

sendirinyadan mendorong mendorong timbulnya kreativitas. Dan itu akan berlangsung dalam kondisi mental tertentu.⁴

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru dan mampu menyelesaikan dengan gemilang. Pribadi seseorang kreatif berfikir positif untuk menemukan hal-hal baru dengan menciptakan produk yang nantinya menemukan cara-cara kreatif pada seseorang.⁵ Kreativitas yakni sesuatu yang baru disekolah, dengan demikian teknonologi yang baru tersebut diyakini menjadi suatu sendi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa kreativitas sekolah hanya sebagai wadah mentransfer ilmu dari guru kepada peserta didik.⁶

a. Pengertian kreativitas

Ditinjau dari segi bahasa kreativitas berasal dari kata *create* yang artinya mencipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas berarti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.⁷ Kreativitas menurut Guntur merupakan suatu daya cipta yang baru baik fikiran, karya nyata yang sebelumnya belum ada.⁸ Sedangkan menurut Santrock kreativitas adalah

⁴ Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017, 11

⁵ Sunarto, *Pengembangan Krativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi*, Jurnal Fefleksi Edukatika, 108.

⁶ Thomas Gunawan dan H.R. Sumarsono, *Menjadi Guru Kreatif* (Jakarta: Media Maxima, 2010), 14.

⁷ Dadang Sunandar, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Wdisi Kelima* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), diakses pada rabu, 02 Desember 2020, pukul 12.00.

⁸ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 4.

keahlian seseorang untuk memikirkan sesuatu yang baru dan mendapatkan solusi yang unik.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam menciptakan suatu yang baru, yang berbeda, yang unik, untuk mencapai kreativitas yang efisien dan produktifitas kerja.¹⁰

b. Karakteristik Kreativitas Guru

Guru adalah sosok yang paling penting dan memegang peran yang sangat sentral dalam dunia pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan tinggi rendahnya mutu suatu pendidikan. Guru harus mempunyai kompetensi, kreativitas dan inisiatif dalam mengelola suasana yang ada di dalam kelas. Karena guru merupakan orang yang mengetahui suasana yang ada di dalam kelas.¹¹ Guru merupakan pembangkit kreativitas disekolah maupun kepada peserta didik. Guru jika ingin mengembangkan kreativitas peserta didik tentunya seorang guru harus berkegiatan terlebih dahulu. Untuk berkegiatan guru haruslah menempuh beberapa waktu, dan tidak bisa ditempuh secara instan. Hal tersebut bisa

⁹ M, Anang Firmansyah dan Anita Rosmawarni, *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)* (Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020), 249.

¹⁰ Benedicta Prihatin Dwi Riyanti, *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja... 4.*

¹¹ Muhammad Munir dan Lailatul Latifah, *Kreatifitas Kepemimpinan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa I Ma Tmi Al-Amien Prendua*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Volume 07, No 1, 01-13, 2020, 3.

didapatkan melalui pengalaman, baik dalam membuat alat-alat pelajaran peraga dan sebagainya. Maka demikian guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya.

Brown mendefinisikan guru kreatif sebagai guru dapat mengoptimalkan ilmu dan keterampilan didalam proses pembelajarannya. Karena menurut Brown proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan suatu kreativitas bagi peserta didik. Adapun ciri-ciri seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kepribadian haus akan pengetahuan sehingga bertanya-tanya sesuatu yang belum pasti.
- 2) Setiap pengetahuan yang baru dianalisis dan disaring terlebih dahulu sehingga dapat dimengerti.
- 3) Guru mempunyai kemampuan untuk menghibungkan gagasan lama untuk membentuk ide baru tanpa disadari.
- 4) Guru memiliki disiplin yang tinggi.
- 5) Guru kreatif tidak menerima hasil yang belum jelas.
- 6) Guru berintropeksi diri.
- 7) Guru tidak menerima perintah tanpa adanya landasan.

c. Ciri-ciri Guru Kreatif

Guru yang kreatif selalu memberikn ide-ide yang baru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk mengerahkan potensinya agar

kratif dalam mengembangkan ide-idenya.¹² Maka dari itu guru mempunyai peran penting dalam merangsang kreativitas peserta didik. Sebagaimana dikemukakan Mark Sund adalah berikut ini:

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga seorang guru berusaha mencari tau segala sesuatu yang baru untuk mengembangkan pengetahuannya.
- 2) Guru kreatif memiliki sikap terbuka sehingga guru dapat menerima masukan-masukan dari orang lain.
- 3) Guru kreatif selalu mempunyai akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga dapat memunculkan solusi-solusi yang baru untuk memecahkan masalah tersebut.
- 4) Guru kreatif senantiasa bersemangat untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.
- 5) Berdasarkan poin-poin di atas, dapat kita ketahui bahwa guru yang kreatif itu adalah guru yang haus pengetahuan, haus perubahan, dan selalu mengembangkan diri. Guru kreatif adalah guru yang mendalami peran dan fungsinya secara utuh.¹³

¹² Burhan Shadiq, *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas* (Jakarta: Logika Galileo, 2011), 12.

¹³ Hudaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 205.

d. Bentuk-Bentuk Kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berpikir (fluency of thinking), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (fleksibility), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (elaboration), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (originality/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan

kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.¹⁴

e. Urgensi Kreatifitas Guru

Cece Wijaya mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru sangat penting dalam pembelajaran, dimana melalui kreativitas seorang guru dapat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik.¹⁵

Noor Rochman Hadjam mengungkapkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling berhubungan antara peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak hanya sekedar meningkatkan kepintaran saja, melainkan lebih kompleks dari pada itu, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara universal kreativitas guru mempunyai fungsi utama yaitu menyelesaikan tanggung jawab peserta didik secara efektif. Menurut Noor Rochman Hadjam, fungsi terbagi menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Melalui kreativitas, guru dapat mentransfer informasi secara utuh.

¹⁴ Ramli Abdullah, *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016 37-38.

¹⁵ Helda Jolanda Putri, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No.3 Nopember 2017, 266.

- 3) Kreativitas guru sangat penting karena dapat merangsang peserta didik untuk berfikir secara kritis.
 - 4) Dengan adanya guru kreatif dapat mengundang siswa untuk.¹⁶
- f. Sedangkan menurut Mulyasa peranan guru ada sembilan yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan diri, mediator dan fasilitator, serta evaluator.
- 1) Guru sebagai Pendidik merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan sehingga guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dll.
 - 2) Guru sebagai Pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajarnya.
 - 3) Guru sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan dll.
 - 4) Guru sebagai penasehat, guru harus memahami psikologi kepribadian dan pengetahuan kesehatan mental agar guru

¹⁶ Sesra Budio dan Amul Husni Fadlan, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru*, Jurnal Menata, Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020:6-9

sadar akan perannya sebagai orang yang dipercaya dan penasehat bagi siswa.

- 5) Guru Sebagai model dan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ketika guru tidak mau menerima dirinya sebagai teladan bagi siswa, maka akan mengurangi keefektifan proses pembelajaran.
- 6) Guru sebagai komunikator terhadap penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada siswa, kepada atasan, kepada orang tua siswa dan kepada masyarakat pada umumnya.
- 7) Guru sebagai pengembang keterampilan Diri Guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, Guru sebagai mediator, hendaknya mempunyai ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Guru sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.
- 9) Evaluator Setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi atau

penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks.¹⁷

2. Kedisiplinan

Disiplin mempunyai dua bentuk yaitu disiplin untuk mengerahkan pegawai agar mengetahui peraturan dan disiplin untuk menggerakkan pegawai dalam menyetujui peraturan dan mematuhiya.¹⁸ Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi.¹⁹

a. Pengertian kedisiplinan

Disiplin dapat dikatakan sebagai pengaruh yang disusun untuk membantu siswa menghadapi tuntutan dari lingkungan. Kedisiplinan merupakan tindakan, sikap, perilaku baik tertulis maupun tidak tertulis dalam sebuah organisasi. Kedisiplinan yaitu kepatuhan atau taat dalam sebuah sistem peraturan yang ada. Arti kepatuhan disini bukan berarti kepatuhan adanya tekanan dari luar, melainkan adanya kesadaran pentingnya suatu

¹⁷ Siti Aminah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*, Universitas Negeri Semarang : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan, 2019, 20-21

¹⁸ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 6.

¹⁹ Ahmad Nashir, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1, 23.

peraturan tersebut.²⁰ Menurut Simamora disiplin adalah prosedur dimana prosedur tersebut digunakan untuk hukuman kepada bawahan yang melanggar peraturan.²¹ Disiplin berasal dari kemauan untuk mengatur keseimbangan dan kecenderungan agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung beberapa arti, yaitu: ketaatan, peraturan, dan kepatuhan.²²

Disiplin menurut komaruddin yaitu peraturan sebuah organisasi dapat dikatakan berhasil ketika peraturan tersebut dipatuhi dan di laksanakan. Kata disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu discipline. Berarti dapat mengontrol diri, membenahi diri sesuai karakternya, diberikan hukuman untuk memperbaiki diri, dan peraturan tingkah laku.

Disiplin menurut Nitsemito yakni segala perbuatan, sikap, tingkah laku sesuai dengan aturan yang ada dalam suatu perusahaan baik yang tertulis atau tidak tertulis.²³

²⁰ Ika Ernawati, *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015*, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, 2

²¹ Cicih Ratnasih, *Leadership Style, Discipline, Motivation And The Implications On Teachers' performance*, Borobudur University, East Jakarta, Indonesia, 124.

²² Dadang Sunandar, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia....*, diakses pada rabu, 02 Desember 2020, pukul 14.25.

²³ Andi Candra, *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat*, Jurnal Psychomutiara Vol. 1 No. 1 7017, 6.

b. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin mempunyai harapan mampu mendidik siswa agar berperilaku sesuai standar yang telah ditentukan. Disiplin mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Peraturan sebagai acuan perilaku.
- 2) Keseimbangan, sebagai pendorong kedisiplinan.
- 3) Punishmen diberikan ketika melanggar peraturan.
- 4) Reward diberikan kepada seseorang yang berperilaku baik.

c. Indikator-indikator disiplin

- 1) Waktu datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya
- 2) Menyelesaikan tugas pada waktunya
- 3) Tempat duduk sesuai yang telah ditetapkan
- 4) Taat pada peraturan yang ada
- 5) Menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan
- 6) Menjada perdamaian sesama santri.
- 7) Mengajak temannya kepada hal ketertiban
- 8) Meningkatkan temannya ketika melanggar peraturan dengan kata yang halus
- 9) Berpakaian dengan sopan dan rapi
- 10) Mengikuti semua kegiatan²⁴

²⁴ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran (Pendidikan Agama Islam)*, 37.

d. bentuk-bentuk disiplin

1) Disiplin dengan paksaan (otoriter) pendisiplinan secara paksa, siswa harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika siswa tidak melakukan maka siswa akan di hokum.

2) disiplin tanpa paksaan Disiplin tanpa paksaan (permisif) disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.²⁵

e. Langkah-Langkah Penanaman disiplin.

Kedisiplinan haruslah ditanamkan sejak dini karena melalui pembiasaanlah tercapainya kedisiplinan seseorang. Disiplin dapat dilakukan dengan cara: pembiasaan, contoh dan tauladan, penyadaran, pengawasan.

1) Melakukan tindakan secara terus-menerus menjadi suatu kebiasaan dan menjadi kedisiplinan.

2) Contoh dan tauladan disiplin yaitu seorang guru dan orang tua menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik, ketika contoh sudah dilakukan otomatis mudah dalam menanamkan kedisiplinan siswa.

3) Disamping pemberian pembiasaan peserta didik diberikan penyadaran meningat anak yang sedikit demi sedikit sudah mulai berfikir kritis, sehingga anak mulai sadar pentingnya disiplin dalam kehidupan.

²⁵ Moh Syarif, Busri Endang, dkk, *Layanan Informasi Tentang Kedisiplinan Masuk Sekolah Kelas VII MTS Khulafaur Rasyidin*, Jurnal, 3.

- 4) Diberikannya pengawasan demi mencegah terjadinya sesuai yang tidak diinginkan. Sehingga dengan adanya pengawasan kedisiplinan anak akan terkondusikan.²⁶

f. Fungsi Disiplin

Disiplin sangatlah penting bagi siswa dalam upaya membentuk cara belajar yang baik, dan merupakan proses mewujudkan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u adalah

- 1) Disiplin berfungsi untuk menata kehidupan sesama dan menyadarkan seseorang agar menghargai orang lain dengan cara melaksanakan dan mentaati peraturan.
- 2) Disiplin yang diterapkan dalam lingkungan akan membawa pengaruh bagi kepribadian seseorang menjadi yang lebih baik.
- 3) Kepribadian, perilaku, dan pola kehidupan perlu adanya latihan-latihan agar menjadi suatu kebiasaan.²⁷

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Belajar Al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting karena Al-Quran merupakan patokan untuk manusia agar tercipta kehidupan yang sesuai Agama Islam. Menurut Ali dan Din Mengungkapkan

²⁶ Moch. Yasyakur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 05, Januari 2016, 1196-1198.

²⁷ Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 3 November 2016, 266.

*”reading Qur’an is a worship that is rewarded by Allah SWT to readers if read in a way that is good and correct and in accordance with the way of reading and law of tajwid”.*²⁸ Membaca Al-Qur’an merupakan kegiatan yang dianjurkan dan yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan suatu pahala apabila membacanya sesuai dengan tajwid. Dalam pembelajaran, TPQ mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan Pendidikan nasional.²⁹

Taman Pendidikan Al-Quran sering kita dengar di masyarakat umum yang mana biasanya dilakukan di masjid dan dilaksanakan ketika sore hari setelah sekolah formal dan masuknya satu minggu ada yang dua kali dan ada yang tiga kali tergantung kebijakan TPQ masing-masing.

a. Pengertian TPQ

Taman pendidikan Al- Qur’an adalah suatu Lembaga Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk mengajarkan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan memahami agama khususnya pada anak-anak yang berusia SD/MI.³⁰

²⁸ Azhar Jaafar Ramli dan Engkizar, dkk, *Implementation and Development of Qur’an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis*, Khalifa Journal of Islamic Education :: Volume 1, Number 1, March 2017, 54.

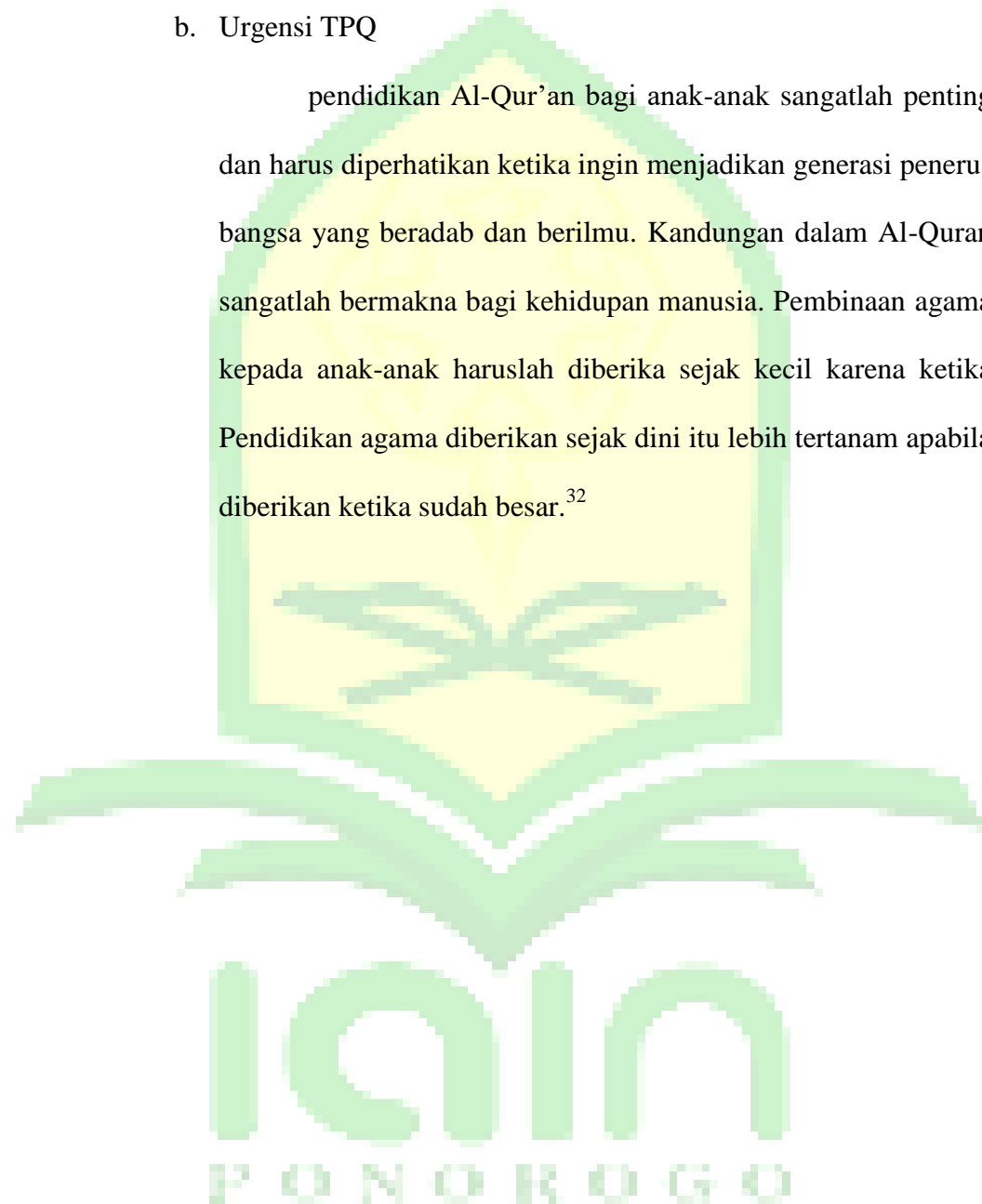
²⁹ Sunhaji dan Sutrimp Purnomo, *Community Participation Pattern in the Planning of Islamic Education Funding in Taman Pendidikan Alqur’an (TPQ) in Banyumas Regency, Central Java, Indonesia*, Akademika, Vol. 25, No. 01 Januari – Juni 2020, 45.

³⁰ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Alhusna Pasadena Sermarang*, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, 389-390.

Taman Pendidikan Al-Quran adalah suatu Lembaga Pendidikan non formal yang di dalamnya memuat pelajaran tentang agama Yang peserta didiknya berusia anak-anak.³¹

b. Urgensi TPQ

pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sangatlah penting dan harus diperhatikan ketika ingin menjadikan generasi penerus bangsa yang beradab dan berilmu. Kandungan dalam Al-Quran sangatlah bermakna bagi kehidupan manusia. Pembinaan agama kepada anak-anak haruslah diberikan sejak kecil karena ketika Pendidikan agama diberikan sejak dini itu lebih tertanam apabila diberikan ketika sudah besar.³²



³¹ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid* (Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), 63.

³² Habib Fikri Bima Sakti dan Shoffiula Muizzah, dkk, *Pentingnya Pendidikan Alqur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*, LP4MP Universitas Islam Majapahit, Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat -2019, 180.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Pendekatan penelitian dan jenis penelitian

Metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, atau data yang sebenarnya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung makna dan data yang mendalam. Sehingga penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.³³ Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Penelitian ini adalah membahas tentang kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ. Peneliti melakukan studi kasus dengan landasan teori sebagai acuan ketika peneliti akan menggali suatu hal yang berkaitan dengan subyek penelitian. Diharapkan dengan landasan teori yang sudah disebutkan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

sebelumnya dapat mendasari setiap langkah yang mendasari peneliti, ketika melakukan wawancara, baik ketika menyusun pedoman wawancara, maupun ketika menggali data dari sumber lain.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah yang bersangkutan pada peneliti yaitu peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti harus mempersiapkan dirinya untuk melakukan penelitian di lapangan. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian yaitu berfungsi memfokuskan penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

D. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian yaitu di TPQ yang berada di Ngganen, Ngrayun, Ponorogo. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini karena kurangnya kedisiplinan santri TPQ. Sehingga dari perihal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disana.

E. Sumber Data

1. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh informan atau sumber data penelitian yang diperoleh langsung melalui wawancara dan

observasi, yaitu berupa kata-kata atau tindakan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu guru dan santri TPQ.

2. Data sekunder

Data sekunder ini adalah data pelengkap dari data primer/data utama. Data yang diperoleh melalui data yang sudah ada, dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Yaitu berupa dokumen-dokumen, dan foto, dll.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting, karena tujuan utama dari seorang peneliti yaitu mendapatkan data. Maka peneliti tidak akan mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.³⁴

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan instrument observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Melakukan kegiatan observasi peneliti melakukan pencatatan secara berurutan dalam suatu kejadian, perilaku, obyek, yang dilihat yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Teknik observasi ini digunakan peneliti untuk menemukan data secara langsung terkait:

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D, ...* 308.

- a. Bentuk kedisiplinan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun.
- b. Bentuk kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun.
- c. Kontribusi kreativitas guru dalam penanaman kedisiplinan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu: wawancara informal, wawancara umum terarah, wawancara terbuka yang standar. Dalam wawancara ini seorang peneliti berinteraksi secara langsung kepada obyek untuk mendapatkan data. Informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Guru TPQ

- 1) Kedisiplinan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun.
- 2) Kegiatan/kreativitas yang dilakukan dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun.
- 3) Faktor Pendukung dan penghambat melakukan kreativitas guru dalam mendisiplinkan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun.

b. Orang Tua Santri TPQ

Yaitu tanggapan Orang Tua santri sebelum dan sesudah anaknya di masukkan dalam TPQ. Yaitu mengenai hasil penerapan kedisiplinan anak di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan foto untuk membuktikan penelitian tersebut. Foto yang diambil yaitu lokasi TPQ, kegiatan dalam proses pembelajaran.³⁵

G. Teknik Analisis Data

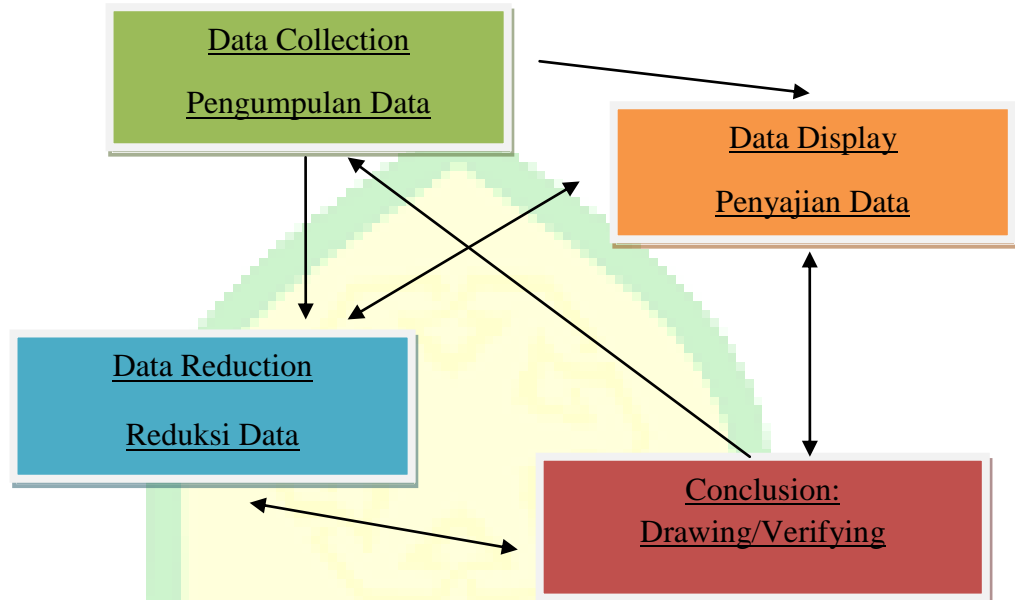
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpulkan dalam penelitian, peneliti akan menggunakan tehnik analisis data berdasarkan teori Miles dan Huberman yang mana menjelaskan secara mendalam tata cara seharusnya dianalisis. Ada empat tahap yang harus dilakukan terus sampai peneliti berakhir terkait antara analisis data dan pengumpulan data yang disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut.³⁷

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 226-229.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*, 336.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 322.



1. Reduksi Data (data reduction)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, mendalam yang memerlukan keluasan, kecerdasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli dalam bidang tersebut. Melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Data-data yang sudah terkumpul difokuskan pada pokok permasalahan penelitian.

2. Penyajian Data (data display)

Melalui penyajian data, maka data diorganisasikan/dikelompokkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

Penyajian paling sering yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Langkah ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian tentang internalisasi kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji reabilitas (keandalan) dan validitas (keshahihan) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan, kecakupan referensi. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil peneliti kualitatif dilakukan dengan:

1. Keikutsertaan yang diperpanjang

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan dalam keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.



2. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan menggabungkan data dari berbagai data dan sumber data yang sudah didapat untuk diuji keabsahan (kredibilitas) dari teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁸

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yaitu tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, analisi data dan penulisan hasil laporan.

1. Pada tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan peneliti, melalui lapangan dan pengurusan pengizinan.
2. Tahap pekerjaan lapangan yaitu peneliti memahami latar penelitian, menulis peristiwa/kejadian yang akan diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahapan analisis data, yaitu peneliti menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributif dan dipaparkan dalam bentuk deskriptif.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.³⁹

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, ... 329-330.

³⁹ M. Djunadi Ghoni & Fauzan Almanshur, *Methodology Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 150.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA UMUM

1. Sejarah TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo

TPQ yang bertempat di Masjid Muhammad Abdillah berdiri pada tahun 2000, di Jalan Karang Anyar- Ndopo, Desa Ngrayun, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. TPQ ini dulu hanya segelintir anak yang belajar di masjid dengan didampingi seorang pembina. Seiring berjalannya waktu semakin banyak anak kecil yang berusia TK-SD dari pihak orang tua tertarik untuk mendaftarkan anaknya untuk belajar di masjid, ketika itulah didirikannya TPQ. Di TPQ ini tidak ada syarat khusus terhadap pendaftaran santri, siapapun boleh masuk dan belajar di TPQ ini. TPQ ini berdiri sekitaran tahun 2000. Dulunya TPQ ini berada di masjid tua yang sedikit jauh dari pemukiman warga yang berada di masjid Darul Huda. Pada tahun 2017 ada renovasi masjid dan juga perpindahan posisi masjid, masjid yang baru ini didirikan di tengah-tengah pemukiman warga sekaligus nama masjidnya diganti menjadi Masjid Muhammad Abdillah.⁴⁰

TPQ ini mempunyai tiga tenaga pendidik dengan nama sebagai berikut pertama Sulistyana, S.Pd, ke dua Ulva Nur 'Aini, dan ke tiga Sri Nurjanah.⁴¹ Adapun Visi TPQ ini yaitu terwujudnya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah. Sedangkan Misi TPQ yaitu mendidik santri yang

⁴⁰ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

⁴¹ Lihat Traskip Wawancara 03/W/07-03/2021

mampu membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, membiasakan sikap islami dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan sikap disiplin dalam kehidupannya. Tujuan TPQ ini yaitu memberikan pengetahuan tentang beribadah kepada Allah SWT, mencetak generasi yang selalu taat kepada Allah Swt, menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, nusa dan bangsa.⁴²

2. Letak Geografis

TPQ yang terletak di Dusun Ngganen Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Merupakan bangunan TPQ yang bertempat di masjid Muhammad Abdillah yang berada sebelah paling barat yang ada di dusun Ngganen tersebut yang letaknya mudah dijangkau oleh santri-santri. Luas masjid tersebut juga sangat luas sehingga dapat memberikan kenyamanan ruang tempat belajar untuk santri TPQ tersebut. Lingkungan sekitarnya juga mendukung sehingga tidak ada yang mengganggu dalam kegiatan proses belajar mengajarnya.

Jadi jika dilihat dari segi kepentingannya pelaksanaan pendidikan, sekolah tersebut adalah mempunyai letak geografis yang sangat mendukung dan mudah dijangkau. Hal ini karena ada faktor-faktor ketenangan, kebahagiaan, kedamaian, dan keamanan lingkungan serta jauh dari hal-hal yang banyak pengaruh negatif seperti pusat keramaian, pasar-pasar dan lain-lainya yang dapat mengurangi ketenangan santri dan kenyamanan santri tersebut, sehingga dari ini tidak menutup kemungkinan

⁴² Lihat Traskip Wawancara 02/W/07-03/2021

bahkan pelaksanaanya pendidikan TPQ di Ngganen Ngrayun akan berhasil baik apabila didukung penanganan-penanganan dari tenaga-tenaga pendidik yang professional, berkualitas.⁴³

3. Kegiatan-kegiatan

Kegiatan di TPQ berjalan secara bertahap, awalnya hanya segelintir anak saja yang belajar di Masjid dan didampingi oleh salah satu dari Pembina. Dimulai dari sedikit demi sedikit dari pembimbing untuk meningkatkan kualitas pendidikan para santri dengan bertambahnya kegiatan selain ngaji setiap satu minggu dua kali. Kegiatan-kegiatan rutin di TPQ ini meliputi:

a. Sorogan Iqra' dan al-Qur'an Sebelum Sholat Ashar

Sorogan ini berlangsung setiap hari senin dan rabu yang dilakukan oleh masing-masing santri, mengaji satu persatu sesuai absen santri yang disimak oleh sang guru dan mendapat catatan pada kartu predikat sesuai proses mengaji yang dilakukan. Ketika ditambah ayat selanjutnya ada penjelasan oleh sang guru, setiap santri diberi kesempatan bertanya jika ada yang belum paham baik yang dibaca saat ini atau yang akan datang. Metode yang digunakan dalam membaca Iqra' dan Al-Qur'an menggunakan metode Iqra' dan metode Ummi.

⁴³ Lihat Traskip Observasi 01/O/11-03/2021

b. Sholat Ashar

Sebelum dilakukannya Sholat Ashar berjamaah dari salah satu santri putra mengumandangkan adzan sesuai jadwal yang ditentukan, setelah itu dilakukannya Sholat berjamaah yang di imami dari salah satu masyarakat sekitar.

c. Mata Pelajaran

Mata pelajaran pada TPQ ini antar lain Fiqih, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan tauhid sesuai jadwal yang ditentukan oleh Guru.⁴⁴

4. Sarana dan Prasarana⁴⁵

No	Prasarana	Sarana
1.	1 Masjid	a. 2 meja panjang
2.	1 Kamar Mandi Putra dan Putri	b. 2 papan tulis
3.	1 Tempat Wudlhu Putra dan Putri	c. 2 jam dinding
		d. 3 spidol
4.	1 Kantor TPQ	e. 2 sapu lantai

5. Data Guru dan Santri⁴⁶

a. Data Guru

No	Nama	L/P	Keterangan	TTL	Riwayat Pendidikan
1	Sulistiyana, S.Pd.	P	Perempuan	Po. 08-07-	S1

⁴⁴ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

⁴⁵ Lihat transkrip Observasi 02/O/11-03/2021

⁴⁶ Lihat Traskip Dokumentasi 01/D/17-03/2021

				1996	
2	Sri Nurjanah	P	Perempuan	Po. 09-10-2001	SLTA
3	Ulfa Nur'aini	P	Perempuan	Po.	SLTA

b. Data Santri

No	Nama	L/P	Keterangan	TTL
1	M. Rifa'i Minal Mustofa	L	Laki-laki	Po. 08-10-2008
2	Priska Ramadani	P	Perempuan	Po. 30-08-2009
3	Amila Mutiara Febrianti	P	Perempuan	Po. 09-02-2012
4	Dwi Rahayu Muti'ah	P	Perempuan	Po. 02-02-2012
5	Nisa Anggraini Putri	P	Perempuan	Po. 29-10-2008
6	Vika Izzatunafsiyah	P	Perempuan	Po. 24-06-2009
7	Dinda Sekar K.	P	Perempuan	Po. 27-01-2012
8	Mia Dwi Andika	L	Laki-laki	Po. 16-11-2008
9	Salma Nisaul Mardiyah	P	Perempuan	Po. 14-07-2017
10	Daffa Nazhirus Asrofi	L	Laki-laki	Po. 06-06-2014
11	Deni Saputa	L	Laki-laki	Po. 06-10-2009
12	Octaviana Larasati	P	Perempuan	Po. 16-10-2010
13	Marsha Hamidatul W.	P	Perempuan	Po. 21-03-2010
14	Zaki	L	Laki-laki	Po. 24-10-2015
15	Wilia Dizca Noviana	P	Perempuan	Po. 08-06-2012

16	Zakira Firmi Azizah	P	Perempuan	Po. 07-08-2013
17	Nicholas	L	Laki-laki	Po. 15-04-2014
18	Suci Anggraini	P	Perempuan	Po. 18-08-2015
19	Intan	P	Perempuan	Po. 19-06-2016
20	Liyana	P	Perempuan	Po. 01-06-2009
21	Khuzainatul Asasi E	P	Perempuan	Po. 06-09-2009
22	Ilham Mei Nanda	L	Laki-laki	Po. 12-06-2015
23	Yukha	L	Laki-laki	Po. 20-08-2015
24	Mia Nurmawati	P	Perempuan	Po. 12-10-2013
25	Bintang	L	Laki-laki	Po. 12-08-2014

B. DESKRIPSI DATA KHUSUS

1. Bentuk Kedisiplinan Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Kedisiplinan santri TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun Ponorogo sudah dapat dikatakan cukup baik, namun tidak semua santri yang kedisiplinannya baik. Sesuai yang diungkapkan oleh Mbak Ulva Nur'aini selaku Guru TPQ bahwa "Tidak semua mas ada juga santri yang telat datang, mbolos masuk TPQ, bermain dengan temannya tidak mau mengaji dll."⁴⁷

Jadi dari hasil wawancara dengan Mbak ulfa Nur'aini terkait kedisiplinan santri TPQ bahwa tidak semua santri itu disiplin ada juga yang kurang disiplin sebagai contoh pada waktu mengaji malah bermain-main dengan temannya. Pernyataan tersebut juga disampaikan Bapak

⁴⁷ Lihat Traskip Wawancara 03/W/07-03/2021

Kasiran wali santri dari Dafa Nazhirul Asrofi “Anak saya ketika dirumah mas mengajinya belum tertib, karena ketika orang tua menyuruh mengaji tidak mau dan disibukkan dengan bermain HP saja.”⁴⁸ Pernyataan yang disampaikan dari Bapak kasiran Anaknya ketika dirumah mengajinya belum disiplin arena disibukkan dengan bermain HP. Kemudian pernyataan dari Mbak Sri nurjanah bahwa “Sebagian mas, Kedisiplinan santri disini sudah cukup baik mas, seperti santri yang sregap ngaji, ketika waktu di ajar memperhatikan dan juga datang tepat waktu, akan tetapi ada juga yang ketika waktu mengaji malah bermain dengan temannya dan malah keluar dari tempat belajar”.⁴⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Mbak Sri Nurjanah maksudnya yaitu kedisiplinan santri sudah cukup baik akan tetapi ada sebagian santri yang kurang disiplin seperti pada waktu pembelajaran bermain-main dengan teman-temannya dan keluar dari tempat belajar. Hal tersebut kemudian diperkuat lagi oleh Ibu Sulistyana S.Pd. yaitu “Dapat dibilang cukup baik mas, ada santri yang disiplin seperti datang tepat waktu, mendengarkan guru, mengaji dengan tertib sesuai absensi yang ada, mengajari teman-temannya dalam kebaikan mas, mengerjakan PR dengan tertib, akan tetapi mas masih ada juga santri yang kurang disiplin seperti gojekan dengan temannya saat di ajar, juga ada santri yang tidak mau mengaji dan sholat berjamaahnya”.⁵⁰ Dari ungkapan Ibu Sulistyana S.Pd. bahwa kedisiplinan santri sudah cukup baik akan tetapi masih ada

⁴⁸ Lihat Traskip Wawancara 08/W/05-03/2021

⁴⁹ Lihat Traskip Wawancara 02/W/07-03/2021

⁵⁰ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

yang kurang disiplin seperti ketika waktu mengaji santri tidak mau mengaji dan juga mas ketika waktu sholat berjamaah malah bermain-main dengan temannya. Pernyataan yang disampaikan Oleh Ibu Sulistyana tersebut serupa dengan yang disampaikan oleh Ibu Sulastri wali santri dari Wilia Dica Noviana sebagai berikut “Anak saya sholatnya belum tertib, karena anak saya masih umur 7 tahun jadi belum baligh otomatis belum menjadi kewajiban, akan tetapi kadang-kang saya ajak untuk melakukan sholat berjama’ah sebagai ajang latihan”.⁵¹ Pernyataan yang diungkapkan Ibu Sulastri maksudnya yaitu anaknya dirumah sholat lima waktunya belum disiplin dikarenakan usianya belum 7 tahun.

Dari pernyataan yang disampaikan diatas kedisiplinan santri dapat dikategorikan menjadi dua kempok yaitu santri yang masih TK dan santri yang sudah SD seperti yang diungkapkan oleh beliau Ibu Sulistyana S.Pdselaku Guru TPQ bahwa:

“Kedisiplinan santri TPQ dapat dibagi menjadi 2 kelompok mas yaitu santri yang sekolah paginya TK dan santri yang bersekolah di SD. Santri yang bersekolah di TK itu kedisiplinannya bisa dibilang kurang dikarenakan pada usia segitu, itukan masih suka bermain-main jadi ketika guru memberikan tugas, ketika waktu pembelajaran itu tidak fokus. Sementara untuk anak yang usia SD itu sudah lebih baik untuk kedisiplinnya, hal itu dapat dilihat dari bagaimana santri yang datang tepat waktu, waktu pembelajaran mengikuti dengan tertib, akan tetapi mas juga ada sebagian santri yang berkelahi bermain-main saat pelajaran, ada juga yang tidak masuk tanpa keterangan dan juga ada yang tidak mau mengaji”.⁵²

Dari pernyataan yang disampaikan Ibu sulistyana maksudnya yaitu kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo tersebut ada dua yaitu kedisiplinan santri yang berusia Tk dan berusia SD, santri yang

⁵¹ Lihat Traskip Wawancara 06/W/05-03/2021

⁵² Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

berusia TK kedisiplinannya kurang dikarenakan seusianya masih suka bermain sedangkan usia SD kedisiplinannya sudah lumayan bagus meskipun ada sebagian yang kurang disiplin.

2. Bentuk Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo

Guru TPQ yang berada di dusun Ngganen Ngrayun Ponorogo mempunyai cara/ kreativitas agar santri yang di didiknya patuh dan disiplin, baik disiplin waktu maupun peraturan. Adapun kreativitas yang dilakukan oleh guru TPQ di ngganen ngrayun ponorogo, seperti wawancara yang disampaikan Ibu Sulistyana S.Pd. yaitu:

“Tentunya saya sebagai guru mempunyai cara tersendiri agar santri saya menurut dan disiplin sholatnya, mengajinya, belajarnya, dan menurut pada orang tuanya, kepada saya dan guru-guru lainnya yaitu dengan cara diberikan afirmasi positif kepada santri, misal memberikan pujian, diberikan hadiah, dan diberikan punishment bagi santri yang melanggar seperti menghafalkan surat-surat pendek, diberikan perumpamaan kepada santri, santri yang saat belajar, bermain, saat sholat, saat mengaji dan mencela sesama santri itu diberikan perumpamaan bahwa hal itu merupakan perbuatan setan karena setan adalah mengganggu manusia agar terjerumus pada keburukan, kemudian diberikan keteladanan bagi santri dari guru, misalnya guru datang tepat waktu, guru sopan saat bergaul dengan usia lebih tua darinya”.⁵³

Kreativitas guru yang dilakukan oleh Ibu Sulistyana S.Pd tersebut agar para santri disiplin yaitu dengan cara memberikan afirmasi positif, memberikan pujian, diberikan hadiah, diberikan hukuman dan diberikan perumpamaan-perumpamaan. Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sulistyana, S.Pd. tersebut juga dikemukakan Mbak Sri Nurjanah sebagai berikut

“Tentunya saya sebagai guru mas mempunyai cara tersendiri agar santri saya menurut dan disiplin yaitu diberikan pujian ketika santri mendapatkan nilai baik,

⁵³ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

dan untuk santri yang nilainya kurang baik diberikan motivasi, diberikan hadiah ketika santri yang menjawab soal dengan benar, diberikan reward bagi santri yang rapi, tertib dan disiplin”.⁵⁴

Cara-cara yang dilakukan guru TPQ tersebut memiliki pengaruh yang positif bagi kedisiplinan santri, sesuai pernyataan dari Ibu Sulistyana, S.Pd. “Iya mempengaruhi mas , dilihat dari hasilnya santri sudah bisa melakukan sholat lima waktu secara tertib, membaca iqra dan membaca Al-Quran secara tertib”.⁵⁵ Kemudian dari pernyataan Ibu sulistyana Dilanjutkan pernyataan dari Mbak Sri Nurjanah bahwa “Iya, karena dari kreativitas tersebut kedisiplinan santri meningkat”.⁵⁶ Selanjutnya didukung dari ungkapan yang disampaikan Mbak Ulfa Nur’aini yang menyatakan kreativitas tersebut ada pengaruh positif yaitu “Iya, karena dari kreativitas tersebut kedisiplinan santri semakin membaik dan taat pada suatu peraturan yang ada”.⁵⁷ Adapun cara-cara yang dilakukan guru tersebut terbukti memiliki pengaruh positif baik disekolah maupun di rumah, yaitu:

a. Mengaji Waktu Santri

Mengaji santri dirumah sudah tertib seperti sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agus Susanto wali santri dari Priska Ramadani bahwa “Anak saya mengajinya tertib, melakukan kegiatan mengaji setelah sholat Magrib karena besekolah dan belajar di TPQ dan takut dimarahi kedua orang tua”.⁵⁸ Kemudian Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Sulastri wali santri dari Wilia Dica Noviana “Anak saya

⁵⁴ Lihat Traskip Wawancara 02/W/07-03/2021

⁵⁵ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

⁵⁶ Lihat Traskip Wawancara 02/W/07-03/2021

⁵⁷ Lihat Traskip Wawancara 04/W/07-03/2021

⁵⁸ Lihat Traskip Wawancara 04/W/05-03/2021

mengajinya sudah tertib meskipun belum lancar dan benar, anak saya melakukan kegiatan mengaji setelah melaksanakan sholat magrib, karena mengaji adalah kewajiban dan ketika tidak melaksanakan takut dosa karena sudah diberikan pengetahuan di TPQ”.⁵⁹

b. Sholat Lima Waktu Santri

Sholat lima waktu santri sudah tertib sesuai hasil wawancara kepada Bapak Agus Susanto wali santri dari Priska Ramadani “Anak saya sholatnya sudah tertib, karena mengetahui pentingnya sholat di TPQ dan sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan yang melakukan mendapatkan pahala sedangkan yang meninggalkan mendapatkan dosa”.⁶⁰ Hal tersebut serupa yang dikemukakan Bapak Kasiran wali santri dari Dafa Nazhirul Asrofi “Anak saya sholatnya tertib, karena sholat adalah sebuah kewajiban bagi manusia yang memeluk Agama Islam dan takut akan dosa.”

c. Belajarnya santri dirumah sudah tertib sesuai yang dikemukakan bapak Agus Susanto wali santri dari Priska Ramadani bahwa “Tertib, anak saya melakukan kegiatan belajar pada pagi hari, siang hari dan malam hari, karena anak saya kepinin pintar dan adanya pengaruh karena bersekolah di TPQ”.⁶¹ Kemudian pernyataan tersebut didukung oleh Ibu sulastri wali santri dari Wilia Dica Noviana yang menyatakan bahwa” Tertib, anak saya melakukan kegiatan belajar pada malam hari dan pagi

⁵⁹ Lihat Traskip Wawancara 06/W/05-03/2021

⁶⁰ Lihat Traskip Wawancara 07/W/05-03/2021

⁶¹ Lihat Traskip Wawancara 04/W/05-03/2021

hari, karena sekarang sudah belajar di TPQ yang membuat anak menjadi lebih disiplin serta memberikan pemahaman mengenai belajar merupakan suatu kewajiban yang membuat anak saya kepingin pintar”.⁶² Dari wawancara diatas maksudnya santri disiplin sholat lima waktu, belajar, dan mengajinya.

3. Kontribusi Kreativitas Guru TPQ Di Ngganen Ngrayun Ponorogo Terhadap Penanaman Kedisiplinan Santri

Dalam kreativitas guru terhadap penanaman kedisiplinan santri guru mempunyai kontribusi-kontribusi yaitu seperti yang dikemukakan oleh Ibu Sulistyana S.Pd. “saya memberikan pelatihan tanggungjawab mas kepada santri saya seperti ketika pada waktu lantai kotor saya suruh untuk menyapu lantai masjid tersebut sehingga dapat terlatih mas begitulah mas cara saya membimbing santri saya di TPQ”.⁶³ Dari uraian diatas dapat diperjelas bahwa guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo membimbing santrinya dengan cara menyuruh santrinya untuk melakukan kegiatan menyapu lantai di dalam masjid.

Guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo melakukan pembimbingan kepada santri yaitu para santri disuruh untuk melakukan peraturan-peraturan yang ada di TPQ sebagai contoh guru membimbing kepada santri untuk tidak berkata kotor baik di dalam maupun di luar TPQ, seperti hasil wawancara dari Mbak Ulva Nur’aini sebagai berikut ”saya sebagai guru haruslah memiliki peran mas kepada santri saya yaitu supaya

⁶² Lihat Traskip Wawancara 06/W/05-03/2021

⁶³ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

menjadi seorang yang disiplin seperti saya membimbing santri saya sebagai contoh saya membimbing dengan cara memberikan peraturan-peraturan seperti dilarang berkata kotor didalam maupun di luar TPQ”.⁶⁴

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa guru TPQ tersebut membimbing santrinya dengan cara mematuhi sebuah peraturan yang tertera pada TPQ tersebut dan juga seperti praktek ibadah seperti sholat dll.

Guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo mengajari para santrinya pada mata pelajaran baik bagi santri yang sudah faham maupun belum faham terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru TPQ tersebut. Sesuai wawancara yang dilakukan kepada MbK Sri Nurjannah bahwa “jadi begini mas terkait peran saya sebagai guru disini yaitu saya mengajari anak didik saya yang sudah faham maupun belum faham terhadap mata pelajaran yang sudah kami berikan”.⁶⁵

Selain guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo memberikan bimbingan, pengajaran kemudian melakukan sebuah motivasi ataupun nasihat kepada santrinya. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Ibu Sulistyana S.Pd bahwa “guru TPQ disini mas jadi setiap masuk TPQ memberikan motivasi, nasehat, arahan kepada santri-santri TPQ sebagai contoh begini santri saya melakukan sebuah kesalahan nah itu saya berikan motivasi agar santri tersebut tidak mengulangnya lagi”.⁶⁶

Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa guru TPQ tersebut memberikan

⁶⁴ Lihat Traskip Wawancara 03/W/07-03/2021

⁶⁵ Lihat Traskip Wawancara 02/W/07-03/2021

⁶⁶ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

sebuah motivasi, nasihat, arahan kepada santri agar perbuatan tersebut tidak terulangi.

Selanjutnya guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo memberikan suri tauladan yang baik kepada santri-santrinya. Sesuai dari hasil wawancara peneliti kepada Ibu Sulistyana S.Pd bahwa “kami sebagai guru TPQ memberikan sebuah tauladan yang baik kepada santri saya mas yaitu dengan cara kami datang lebih dahulu minimal lima menit sebelum proses pembelajaran sehingga perbuatan kami dapat ditirukan oleh santri-santri kami”.⁶⁷

Kemudian Guru TPQ di Ngganen Ngrayun tersebut memberikan hal baru terhadap santri, seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Sulistyana S.Pd bahwa “saya seperti pada waktu proses pembelajaran kok santri saya merasa jenuh saya selingi dengan permainan ahar tidak menjadi jenuh dan bersemangat kembali dalam belajar, dan juga saya intropeksi diri mas apakah perbuatan saya ini sudah pas apa belum yaitu saya menanyakan kepada sesama teman guru dan kepada saya sendiri”.⁶⁸

Dari pernyataan diatas dapat diperjelas bahwa guru TPQ tersebut memberikan suri tauladan yang baik kepada santrinya dan memiliki intropeksi diri yang tinggi.

⁶⁷ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

⁶⁸ Lihat Traskip Wawancara 01/W/07-03/2021

BAB V

ANALISIS DATA

A. Bentuk Kedisiplinan Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo.

TPQ yang berada di Ngganen Ngrayun Ponorogo adalah ajang Pendidikan yang mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik, selain itu TPQ tersebut mengajarkan kepada peserta didik menjadi seorang yang disiplin baik disiplin waktu, peraturan dll. Kedisiplinan santri yang berada di TPQ dapat dikatakan sudah didiplin namun ada sebagian santri yang belum disiplin.

Santri yang kedisiplinannya baik di TPQ Dusun Ngganen Ngrayun Ponorogo adalah santri yang datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan disiplin, mengaji dengan disiplin, tidak berkelahi dengan sesama santri, tidak bermain-main dengan sesama santri pada waktu proses pembelajaran, sebaliknya santri yang tidak disiplin yaitu santri yang datang tidak pada waktu yang telah ditentukan, mengaji tidak disiplin, pada waktu pembelajaran bermain-main dengan temannya, berkelahi dengan sesama santri. Berikut indikator-indikator Santri disiplin dalam Kemendiknas Balitbang Puskur yaitu:

1. Waktu datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya
2. Menyelesaikan tugas pada waktunya
3. Tempat duduk sesuai yang telah ditetapkan
4. Taat pada peraturan yang ada

5. Menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan
6. Menjaga perdamaian sesama santri.
7. Mengajak temannya kepada hal ketertiban
8. Meningkatkan temannya ketika melanggar peraturan dengan kata yang halus
9. Berpakaian dengan sopan dan rapi
10. Mengikuti semua kegiatan⁶⁹

Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis bahwa Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo telah melakukan sebuah kedisiplinan sesuai indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu datang ke TPQ pada waktu yang telah ditentukan, menjaga perdamaian dengan sesama santri, mengajak teman-temannya kepada sesuatu yang baik. Mengikuti proses belajar mengajar dengan disiplin, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan Disiplin. Santri TPQ tersebut yang tidak disiplin menurut indikator-indikator yang ada yaitu tidak menempati tempat sesuai yang ada, sepenuhnya belum taat pada peraturan yang telah ditetapkan di TPQ, tidak mengingatkan temannya yang melanggar peraturan, tidak berpakaian dengan disiplin, masih ada santri yang ketika waktu belajar keluar dari ruang belajar.

Kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo dibagi menjadi dua bagian yaitu santri yang berusia TK dan berusia SD, santri yang berusia TK kedisiplinannya kurang seperti pada waktu pembelajaran

⁶⁹ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran (Pendidikan Agama Islam)...* 37.

dan diberikan tugas tidak fokus, berbeda dengan santri yang berusia SD yang kedisiplinannya sudah sedikit baik sebagai contoh santri yang datang tepat waktu.

Dari pernyataan yang disampaikan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa kedisiplinan santri TPQ tersebut kedisiplinannya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kedisiplinan santri yang ketika sekolah formalnya TK dan SD. Santri yang sekolah formalnya TK kedisiplinannya kurang, sedangkan santri yang sekolah formalnya SD sudah melakukan disiplin.

B. Bentuk Kegiatan Kratif Guru Dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo

Kreativitas sangatlah dibutuhkan agar sebuah kehidupan terdapat sesuatu yang baru, apalagi seorang guru harus mempunyai kreativitas supaya peserta didik tidak merasakan bosan ketika saat belajar. Guru yang berada di TPQ Dusun Ngganen Ngrayun Ponorogo mempunyai cara/kreativitas tersendiri yang tidak ada pada lembaga Pendidikan yang lain.

Guru TPQ tersebut mempunyai cara/kreativitas yaitu diberikannya afirmasi positif kepada santri misalnya diberikan pujian hadiah kepada santri yang disiplin dan mendapatkan nilai yang baik, diberikan punishment bagi santri yang melanggar peraturan seperti menghafalkan surat-surat pendek, diberikan perumpamaan-perumpamaan bagi santri yang nakal seperti santri yang ketika belajar, mengaji, sholat, mencela sesama santri itu diibaratkan perbuatan setan, diberikan keteladanan seperti guru datang tepat

waktu ke TPQ, guru mempunyai etika yang baik ketika bergaul dengan sesama maupun kepada orang yang lebih tua darinya. Berikut Ciri-ciri guru kreatif menurut Brown yaitu:

1. Mempunyai kepribadian haus akan pengetahuan sehingga bertanya-tanya sesuatu yang belum pasti.
2. Setiap pengetahuan yang baru dianalisis dan disaring terlebih dahulu sehingga dapat dimengerti.
3. Guru mempunyai kemampuan untuk menghubungkan gagasan lama untuk membentuk ide baru tanpa disadari.
4. Guru memiliki disiplin yang tinggi.
5. Guru kreatif tidak menerima hasil yang belum jelas.
2. Guru berintropeksi diri.
3. Guru tidak menerima perintah tanpa adanya landasan.⁷⁰

Berdasarkan pernyataan diatas kreativitas guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo sebagian sudah dilaksanakan sesuai ciri-ciri kreativitas guru dan sebagian belum dilaksanakan. Kreativitas guru yang TPQ tersebut yang sudah dilaksanakan yaitu memiliki kedisiplinan yang tinggi semisal guru datang sesuai waktu yang telah ditentukan, intropeksi diri, adapun kreativitas guru yang belum dilakukan yaitu menanyakan sesuatu yang belum pasti, menganalisis pengetahuan yang baru, memadukan gagasan lama dengan yang baru, tidak menerima hasil yang belum jelas, guru tidak menerima perintah tanpa ada dasar, akan tetapi guru TPQ tersebut memiliki

⁷⁰ Hudaaya Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia...* 205.

keunggulan-keunggulan yaitu memberikan afirmasi positif kepada santri, memberikan reward seperti hadiah, nilai yang baik, memberikan punishment seperti menghafalkan surat-surat pendek, memberikan perumpamaan-perumpamaan, memberikan suri tauladan yang baik kepada santri.

Kreativitas yang dilakukan oleh guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo berpengaruh positif bagi kedisiplinan santri, adapun pengaruh positif tersebut yaitu santri melakukan sholat, belajar, mengaji, dengan disiplin baik di rumah maupun di TPQ dan taat dalam peraturan yang ada.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa kreativitas guru yang dilakukan di TPQ Ngganen Ngrayun Ponorogo membawa pengaruh positif terutama pada kedisiplinan santri, kedisiplinan santri TPQ tersebut yang sudah terbukti yaitu taat pada sebuah peraturan, disiplin dalam mengerjakan sholat lima waktu, disiplin dalam mengaji, disiplin dalam belajar baik di rumah santri masing-masing maupun di TPQ.

C. Kontribusi Kreativitas Guru Dalam Penanaman Kedisiplinan Santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo

Berdasarkan penelitian dalam pelaksanaan kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo bahwa guru tersebut mempunyai kontribusi yaitu: guru TPQ mendidik santrinya memberikan sebuah tanggung jawab kepada santri seperti menyuruh menyapu di dalam masjid, membimbing para santrinya untuk mematuhi sebuah peraturan sebagai contoh guru tidak mengutarakan kata-kata kotor ketika pada waktu proses belajar mengajar dan guru membimbing

santrinya bagaimana praktek sholat sesuai tuntutan agama Islam, guru mengajari para santrinya yaitu mengajari pada sebuah mata pelajaran baik yang sudah difahami maupun belum yang difahami seperti bacaan sholat, kemudian seorang guru TPQ tersebut memberikan nasehat kepada santrinya dengan cara melalui lisan seperti memberikan arahan bahwa ketika seorang santri melakukan kesalahan itu dibilangi bahwa perbuatan tersebut tidak baik, selanjutnya memberikan keteladanan yang baik bagi santri sebagai contoh seorang guru datang ke TPQ minimal lima menit sebelum masuk kelas dan dilangsungkannya proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Mulyasa peranan guru ada sembilan yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan diri, mediator dan fasilitator, serta evaluator.

- 1) Guru sebagai Pendidik merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan sehingga guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dll.
- 2) Guru sebagai Pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajarnya.

- 3) Guru sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan dll.
- 4) Guru sebagai penasehat, guru harus memahami psikologi kepribadian dan pengetahuan kesehatan mental agar guru sadar akan perannya sebagai orang yang dipercaya dan penasehat bagi siswa.
- 5) Guru Sebagai model dan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ketika guru tidak mau menerima dirinya sebagai teladan bagi siswa, maka akan mengurangi keefekifan proses pembelajaran.
- 6) Guru sebagai komunikator terhadap penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada siswa, kepada atasan, kepada orang tua siswa dan kepada masyarakat pada umumnya.
- 7) Guru sebagai pengembang keterampilan Diri Guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 8) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator, Guru sebagai mediator, hendaknya mempunyai ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Guru sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antar manusia. Untuk itu, guru

harus terampil dalam menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

- 9) Evaluator Setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks.⁷¹

Dari penjelasan diatas mengenai indikator yang diteliti dapat dianalisis bahwa guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo Telah melakukan peranan guru sebagai tanggungjawab, pengajar, pembimbing, penasehat, model dan teladan.

Guru TPQ tersebut melakukan sebuah tanggung jawabnya sebagai guru yaitu sebagai contoh guru menyuruh santrinya menyapu di dalam lantai masjid, guru tersebut melakukan pembimbingan kepada santri TPQ sebagai contoh santri disuruh untuk mematuhi sebuah peraturan seperti guru membimbing dengan cara tidak mengatakan perkataan-perkataan kotor ketika pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran dan di luar pembelajaran dan guru memberikan sebuah pengajaran materi kepada santri seperti bacaan sholat, guru TPQ tersebut memberikan nasihat kepada santri sebagai contoh bahwa santri yang melanggar peraturan maka dinasihati bahwa apa yang dilakukan itu tidak benar, kemudian memberikan suri

⁷¹ Siti Aminah, Skripsi: *Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati*, Universitas Negeri Semarang... 20-21

tauladan yang baik kepada santrinya seperti seorang guru datang tepat waktu ke TPQ dan dapat dikatakan datang lebih awal dibandingkan santri .

Adapun kontribusi lain kreativitas guru dalam penanaman kedisiplinan santri di TPQ dusun Ngganen Ngrayun Ponorogo yaitu guru memiliki intropeksi diri yaitu dengan cara ketika suatu saat apa yang dilakukan itu dianggap tidak benar guru memiliki perasaan yang tidan enak dan bertanya kepad guru lain apakah perbuatan yang dilakukannya itu benar apa tidak, kemudian guru TPQ tersebut memiliki sebuah gagasan-gagasan baru sebagai contoh ketika santri itu merasa jenuh pada proses pembelajaran guru melakukan sesuatu yang nantinya santri tidak merasa jenuh sebagai contoh memberikan sebuah permainan dan diselingi proses pembelajaran. Berikut Ciri-ciri guru kreatif menurut Brown yaitu:

1. Mempunyai kepribadian haus akan pengetahuan sehingga bertanya-tanya sesuatu yang belum pasti.
2. Setiap pengetahuan yang baru dianalisis dan disaring terlebih dahulu sehingga dapat dimengerti.
3. Guru mempunyai kemampuan untuk menghubungkan gagasan lama untuk membentuk ide baru tanpa disadari.
4. Guru memiliki disiplin yang tinggi.
5. Guru kreatif tidak menerima hasil yang belum jelas.
4. Guru berintropeksi diri.
5. Guru tidak menerima perintah tanpa adanya landasan.

6. Guru intropeksi diri⁷²

Berdasarkan hasil pemaparan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa guru TPQ tersebut mempunyai kontribusi terhadap kedisiplinan santri, yaitu guru melakukan sebuah intopeksi diri dan memuat gagasan-gagasan baru.

Guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo melakukan intropeksi diri terhadap dirinya sebagai contoh apabila suatu ketika guru tersebut melakukan sesuatu itu ditanyakan kepada dirinya dan juga teman gurunya apa yang dilakukan tersebut sudah sesuai apa belum, kemudian guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo melakukan sebuah usaha yang dimana ketika pada aktu proses pembelajaran santri merasa jenuh itu diselingi dengan permainan.

Kontribusi tersebut mengasilkan sebuah kedisiplinan bagi santri yaitu

1. Santri datang ke TPQ pada waktu yang telah ditentukan, karena adanya dukungan dari orangtuanya sebagai contoh orang tua menghantarkan anaknya lebih awal sebelum waktu masuk.
2. Santri menjaga perdamaian dengan sesama santri mengajak teman-temannya kepada sesuatu yang baik, karena adanya motivasi guru seperti perumpamaan-perumpamaan yang disampaikan oleh guru.
3. Santri mengikuti proses belajar mengajar dengan disiplin, karena santri antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

⁷² Hudaia Latuconsina, *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia...* 205.

4. Santri mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan disiplin, karena adanya dukungan dari orang tua seperti mengajari apa yang belum bisa anak dirumah terkait tugas tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan kreativitas guru dan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo sudah disiplin meskipun sebagian kecil santri belum disiplin. Kedisiplinan santri TPQ tersebut antara lain datang tepat waktu, mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib, shalat lima waktu, mengaji Iqra'/Al-Qur'an, dan belajar. Adapun santri yang belum disiplin shalat, mengaji, dan belajar dikarenakan belum ada kewajiban untuk melakukannya.
2. Bentuk kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo diantaranya yaitu guru TPQ memberikan afirmasi positif kepada santri, misal diberikan pujian, diberikan hadiah, dan diberikan punishment bagi santri yang melanggar seperti menghafalkan surat-surat pendek, diberikan perumpamaan kepada santri, santri yang saat belajar, bermain, saat shalat, saat mengaji dan mencela sesama santri itu diberikan perumpamaan bahwa hal itu merupakan perbuatan setan karena setan adalah mengganggu manusia agar terjerumus pada keburukan, kemudian diberikan keteladanan bagi santri dari guru,

guru datang tepat waktu, guru sopan saat bergaul dengan usia lebih tua darinya.

3. Kontribusi kreativitas guru dalam penanaman kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo yaitu Selain peran guru yang aktif dari seorang guru sebagai pendidik, pembina, pengajar dan pembimbing, mempunyai intropeksi diri yang tinggi, dan memiliki gagasan-gagasan baru.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti mengenai kreativitas guru dalam menanamkan kedisiplinan santri TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo, maka peneliti memberikan saran sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi guru TPQ di Ngganen Ngrayun Ponorogo untuk terus meningkatkan usahanya didalam dalam membangun kedisiplinan santri dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab dan janganlah putus asa meskipun santri yang sulit dididik, dibimbing teruslah berkarya untuk anak didik anda.
2. Bagi seluruh santri diharapkan untuk lebih meningkatkan perilaku disiplin didalam seluruh kegiatan yang ada di TPQ Ngganen Ngrayun Ponorogo khususnya pada kegiatan belajar mengajar sholat lima waktu, mengaji, dan belajar. Karena disiplin merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi wali santri diharapkan terus menerus mengontrol anaknya dirumah dalam hal apapun sehingga menjadikan anak yang disiplin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah Siti, "Peran Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin dan Sopan Santun Siswa Kelas IV SDN Karangwono02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang : Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan. 2019.
- Budio, Sesra dan Amul Husni Fadlan. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru" *Jurnal Menata*. Volume 3, No 1, Januari-Juni 2020.
- Candra, Andi. "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat". *Jurnal Psychomutiara*. Vol. 1 No. 1 7017.
- Dadang Sunandar, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diakses pada rabu, 02 Desember 2020. pukul 14.25.
- Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Dani,Umar. "Upaya Guru Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Di TPQ Masjid Mukhlisin Kampung Olo Nanggalo Kota Padang (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi. 2016.
- Darmo, Teresius dan Yuliananingsih. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina kedisiplinan PesertaDidik". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 17, No. 1, Juni 2019.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa kelas XII MA Cokrominoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015". *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Firmansyah, Anang dan Anita Rosmawarni. *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Pasuruan: CV. Qiara Media. 2020.
- Ghoni, Djunadi & Fauzan Almanshur. *Methodology Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Gunawan, Thomas dan H.R. Sumarsono. *Menjadi Guru Kreatif*. Jakarta: Media Maxima. 2010.
- Haryono, Sugeng. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 3 No. 3 November 2016.
- Iskandar, Ali. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid* Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI. 2019.
- Latifah Lailatul, Munir Muhammad, *Kreatifitas Kepemimpinan Guru Dalam Pendidikan Karakter Siswa I Ma Tmi Al-Amien Prendua*, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam Volume 07, No 1, 01-13, 2020.
- Latuconsina, Hudaya. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Sermarang)". *Jurnal Dimas*. Vol. 13 No. 2 Tahun 2013.
- Nashir Ahmad, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar*, Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 1.
- Putri, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4 No.3 Nopember 2017.
- Ramli, Azhar Jaafar dan Engkizar. "Implementation and Development of Qur'an Learning Method in Malaysia and Indonesia: An Analysis" *Khalifa Journal of Islamic Education*. Volume 1, Number 1, March 2017.
- Ratnasih, Cicih. Leadership Style. "Discipline Motivation And The Implications On Teachers' performance". *Borobudur University*. East Jakarta. Indonesia.
- Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran. Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2019.
- Rohani, *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*, Vol. 05, No. 02 Juli-Desember 2017.
- Sakti, Habib Fikri Bima dan Shoffiula Muizzah. "Pentingnya Pendidikan Alqur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji pada Anak Usia Dini di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto". *LP4MP Universitas Islam Majapahit*. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2019.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Shadiq, Burhan. *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sunandar, Dadang. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Sunarto. "Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi". *Jurnal Fefleksi Edukatika*.
- Sunhaji dan Sutrim Purnomo. "Community Participation Pattern in the Planning of Islamic Education Funding in Taman Pendidikan Alqur'an (TPQ) in Banyumas Regency, Central Java, Indonesia". *Akademika*. Vol. 25, No. 01 Januari – Juni 2020.
- Syarif Moh, dkk, Layanan Informasi Tentang Kedisiplinan Masuk Sekolah Kelas VII MTS Khulafaur Rasyidin, *Jurnal*, 3
- Yasyakur, Moch. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu". *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 05, Januari 2016.

Yusmarlina, Susi Pirdayani. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek". *Skripsi*. IAIN Ponorogo Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2020.

